

## **IV. KEDAAN UMUM KABUPATEN SLEMAN**

### **A. Keadaan fisik Kabupaten Sleman**

Wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai  $110^{\circ} 13' 00''$  sampai dengan  $110^{\circ} 33' 00''$  Bujur Timur, dan mulai  $7^{\circ} 34' 51''$  sampai dengan  $7^{\circ} 47' 03''$  Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 100 – 2.500 meter di atas permukaan air laut. Jarak terjauh Utara- Selatan kira-kira 32 km, Timur – Barat kira-kira 35 km, terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 padukuhan. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali Provinsi Jawa Tengah, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Bantul dan Kota Yogyakarta, Provinsi D I Yogyakarta dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi D I Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Wilayah di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur, sedang bagian utara sebagian besar merupakan tanah kering yang berupa ladang dan pekarangan, serta memiliki permukaan yang agak miring ke selatan dengan batas paling utara adalah Gunung Merapi. Di lereng selatan Gunung Merapi terdapat dua buah bukit, yaitu Bukit Turgo dan Bukit Plawangan yang merupakan bagian dari Kawasan Wisata Kaliurang. Beberapa sungai yang mengalir melalui Kabupaten Sleman menuju Pantai Selatan antara lain Sungai Progo, Krasak, Sempor, Kuning, Boyong, Winongo, Gendol dan Opak. Berdasarkan pantauan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta, hari hujan terbanyak dalam satu bulan selama tahun 2015 adalah 24 hari. Rata-rata curah hujan tertinggi 463

mm. Kecepatan angin maksimum 5,4 m/s, sementara rata-rata kelembaban udara tertinggi 97% dan terendah 48%. Temperatur udara, tertinggi 33,3°C dan terendah 20,0 °C.

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km<sup>2</sup> atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km<sup>2</sup>. Dalam perspektif mata burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Kabupaten Sleman memiliki 17 kecamatan yaitu Kecamatan Moyudan, Minggir, Seyegan, Godean, Gamping, Mlati, Depok, Berbah, Prambanan, Kalasan, Ngemplak, Ngaglik, Sleman, Tempel, Turi, Pakem, Cangkringan, 86 desa dan 1.212 Dusun.

Kadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung merapi relatif terjal. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Kabupaten Sleman memiliki tekstur tanah gembur berupa tanah lempung dengan kandungan pasir yang tinggi. kandungan pasirnya merupakan pasir vulkanik dengan unsur hara yang sangat baik. Dengan ketinggian dan tekstur tanah yang mempunyai unsur hara yang baik Kabupaten Sleman sangat cocok untuk budidaya tanaman salak. Tanaman salak bisa ditemui di dataran rendah

di ketinggian 50 m diatas permukaan laut (dpl) sampai dengan 800 m dpl. Tanaman salak cocok ditanam dilahan dengan keasaman atau pH 4-7,5. Lahan untuk budidaya salak sebaiknya memiliki curah hujan 200-400 mm per bulan. Selain itu tanaman salak tidak menyukai sinar matahari penuh, idealnya tanaman ini mendapat sinar matahari 70-80%. Tanaman salak juga menyukai kelembaban yang tinggi, yakni 80-90% tetapi tanaman salak tidak bisa hidup di lahan yang tergrnang air atau becek dan suhu ideal tanaman salak bisa berproduksi dengan baik adalah 20-30°C.

## **B. Keadaan kependudukan**

Keadaan penduduk suatu daerah mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan daerah tersebut. Keadaan penduduk dapat dibedakan menurut jenis kelamin, mata pencaharian dan tingkat pendidikan.

### 1. Keadaan penduduk menurut jenis kelamin

Kabupaten Sleman berdasar Sensus Penduduk 2016 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.079.210 jiwa. Selengkapnya data kependudukan Kabupaten Sleman adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kabupaten Sleman 2015

Kecamatan	Penduduk		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Gamping	51.338	49.629	100.967
Godean	35.538	34.579	70.117
Moyudan	16.801	16.999	33.800
Minggir	16.435	16.853	33.288
Seyegan	25.296	25.370	50.666
Mlati	45.724	45.150	90.874
Depok	62.144	61.000	123.144
Berbah	28.372	27.915	56.287
Prambanan	26.920	26.587	53.507
Kalasan	42.016	40.959	82.975
Ngemplak	30.063	30.262	60.325
Ngaglik	48.012	47.497	95.509
Sleman	34.497	34.427	68.924
Tempel	27.028	26.864	53.892
Turi	18.449	18.295	36.744
Pakem	18.459	18.704	37.163
Cangkringan	15.418	15.610	31.028
<b>Jumlah</b>	<b>542.510</b>	<b>536.700</b>	<b>1.079.210</b>

Sumber : kependudukan Yogyakarta 2016

Dari tabel diatas, terlihat jumlah penduduk antara perempuan dan laki-laki tidak terlalu jauh yaitu 542.510 jiwa dan perempuan 536.700 jiwa. Dari jumlah laki-laki dan perempuan di Kabupaten Sleman dapat diketahui sex ratio sebesar 101. Dengan melihat sex ratio yang  $> 100$  dapat diartikan bahwa setiap 100 orang perempuan terdapat 101 laki-laki atau di Kabupaten Sleman lebih banyak jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Keadaan Penduduk berdasarkan mata pencaharian

Dengan menggunakan keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, maka dapat diketahui tingkat kehidupan social ekonomi penduduk disuatu daerah.

Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian Kabupaten Sleman sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Sektordan Jenis Kelamin di Kabupaten Sleman 2015

Sektor Lapangan Usaha	L		P		Jumlah	
	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
Pertanian	68.819	13	54.254	10	123.073	23
Pertambangan dan Penggalian	7.072	1	2.841	1	9.913	2
Industri Pengolahan	23.816	4	30.846	6	54.662	10
Listrik, Gas dan Air	7.781	1	4.028	1	11.809	2
Konstruksi dan Bangunan	40.935	8	5.867	1	46.802	9
Perdagangan dan Hotel	33.096	6	43.435	8	76.531	14
Transportasi dan Komunikasi	14.444	3	8.749	2	23.193	4
Keuangan dan Asuransi	35.332	7	37.153	7	72.485	14
Jasa lainnya	59.787	11	56.469	11	116.256	22
Jumlah	291.082	54	243.642	46	534.724	100

Sumber : Kabupaten Sleman Dalam Angka 2015

Dari tabel diatas, mata pencaharian masyarakat Kabupaten Sleman pada tahun 2015 paling banyak adalah dalam bidang pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan dengan jumlah 123.073 jiwa dengan persentase sebesar 23 % dan jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan dengan jumlah 116.256 jiwa atau presentase sebesar 22 %.

### 3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengrajin tempe yang berpengaruh pada tingkat kehidupan social ekonomi. Tingkat pendidikan penduduk disuatu daerah juga dapat menentukan kemajuan masyarakatnya. Pendidikan akan membuka akses bagi

masyarakat untuk dapat mengembangkan pola berfikir dan kesadarannya dalam membangun diri sendiri serta lingkungannya.

Tabel 3. Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kabupaten Sleman 2015

Kecamatan	Tingkat pendidikan				
	Tidak sekolah	Tamat SD	Tamat SMP	Tamat SMA	Diploma/sarjana/universitas
Gamping	16.726	14.497	12.346	26.456	1.836
Godean	11.906	10.828	9.489	21.854	1.336
Moyudan	5.145	5.117	3.919	12.294	781
Minggir	5.687	5.372	4.149	10.596	603
Seyegan	8.562	8.889	7.263	16.102	570
Mlati	15.007	12.285	11.933	27.065	981
Depok	19.993	11.166	12.438	39.100	537
Berbah	8.758	8.570	8.345	18.772	894
Prambanan	11.016	9.509	7.865	18.009	1.206
Kalasan	13.674	10.906	11.831	26.707	1.919
Ngemplak	10.340	6.970	7.240	19.780	1.445
Ngaglik	15.993	10.873	10.785	29.004	1.372
Sleman	11.771	9.681	10.243	22.678	1.061
Tempel	9.662	8.735	8.679	16.337	679
Turi	6.140	6.100	5.443	12.103	1.260
Pakem	5.904	5.551	4.760	12.489	618
Cangkringan	5.228	6.626	4.585	9.588	894
Jumlah	181.512	151.678	141.313	338.934	18.001

Sumber : Kependudukan Yogyakarta 2016

Dari tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Kabupaten Sleman adalah tamatan SMA dengan jumlah sebanyak 338.934 jiwa. Dengan adanya tingkat pendidikan yang cukup tinggi yaitu SMA masyarakat lebih bisa berfikir kreatif dan membuka diri karena pengetahuan yang cukup dari bangku sekolah.

### C. Industri Kecil Menengah dan Industri Kecil

Industri dikelompokkan ke dalam dua sektor, yaitu sektor industri kecil dan

sektor industri besar-menengah. kelompok sektor industri kecil merupakan perusahaan yang mempunyai nilai aset kurang dari Rp. 200 juta, sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai aset lebih dari Rp. 200 juta dikelompokkan menjadi sektor industri besar menengah.

Tabel 4. Jumlah Perusahaan Industri Kecil dan Industri Besar - Menengah per Kecamatan di Kabupaten Sleman, Tahun 2012-2014

Kecamatan	2012		2013		2014	
	IK	IBM	IK	IBM	IK	IBM
1. Moyudan	2.052	-	2.057	-	2.060	-
2. Minggir	1.692	-	1.703	-	1.713	-
3. Seyegan	1.775	-	1.786	1	1.786	1
4. Godean	1.921	-	1.929	-	1.929	-
5. Gamping	769	11	771	13	776	14
6. Mlati	1.032	22	1.035	25	1.044	27
7. Depok	708	23	717	23	719	25
8. Berbah	384	5	390	5	399	5
9. Prambanan	263	4	270	4	284	5
10. Kalasan	672	19	677	19	682	20
11. Ngemplak	587	4	575	5	580	5
12. Ngaglik	769	16	775	16	785	16
13. Sleman	665	16	688	17	698	17
14. Tempel	1.194	2	1.205	2	1.208	2
15. Turi	505	1	510	1	515	1
16. Pakem	325	5	352	5	358	6
17. Cangkringan	394	-	410	-	413	-
Jumlah/Total	15.707	128	15.850	136	15.944	144

Sumber : BPS Yogyakarta

Pada tahun 2013, jumlah perusahaan Industri kecil adalah 15.850 dan bertambah pada tahun 2014 menjadi 15.944 perusahaan. Banyaknya perusahaan industri besar menengah mencapai 144 perusahaan pada tahun 2014, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2013 (136 perusahaan) dan tahun 2012 (128

perusahaan).

#### D. Keadaan Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan oleh penduduk Kabupaten Sleman, karena sebagian besar penduduk bermata pencaharian pada sektor ini. Keadaan pertanian di Kabupaten Sleman dapat dilihat dari penggunaan lahan dan produksi pertaniannya.

Tabel 5. Luas Lahan dirinci menurut Penggunaannya per Kecamatan di Kabupaten Sleman 2015

Kecamatan	Sawah	Tegal	Pekarangan	Lainnya	Jumlah
1. Moyudan	1.399	811	-	47	2.257
2. Minggir	1.403	682	20	136	2.241
3. Seyegan	1.462	557	44	122	2.185
4. Godean	1.362	610	22	36	2.030
5. Gamping	1.049	505	-	69	1.623
6. Mlati	941	871	-	49	1.861
7. Depok	437	329	-	34	800
8. Berbah	1.216	382	67	45	1.710
9. Prambanan	1.483	1.575	241	8	3.307
10. Kalasan	1.633	831	-	97	2.561
11. Ngemplak	1.897	905	10	234	3.046
12. Ngaglik	1.723	913	103	25	2.764
13. Sleman	1.501	721	12	119	2.353
14. Tempel	1.238	1.331	179	13	2.761
15. Turi	455	2.479	195	316	3.445
16. Pakem	1.625	1.089	27	1.002	3.743
17. Cangkringan	1.083	1.742	979	187	2.257
Jumlah	21.907	16.333	1.899	2.539	38.687

Sumber : Kabupaten Sleman dalam angka 2016



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa lahan yang paling banyak digunakan penduduk Kabupaten Sleman adalah tanah sawah dan tegalan.penggunaannya sebesar 21.907 dan 16.333. Hal ini dikarenakan banyak penduduk yang bermata pencaharian didalam bidang pertanian dan kehutanan, seperti yang dapat dilihat dalam tabel 12. Di Kabupaten Sleman tanaman yang paling mendominasi selain padi yaitu salak pondoh.Pada tahun 2015 produksi salak pondoh mencapai 699.799 kuintal dan tanaman produktifnya sebesar 5.572 131 pohon.

Hortikultura terdiri dari sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Produksi tanaman buah-buahan di Kabupaten Sleman didominasi oleh salak pondoh, sesuai dengan predikat yang disandang selama ini sebagai produsen salak pondoh terbesar. Produksi salak pondoh pada tahun 2015 mencapai 699.779 kuintal. Komoditas ini sebagian besar dibudidayakan di Kecamatan Turi, Tempel dan Pakem yang produksinya mencapai 97,61 % dari total produksi Kabupaten Sleman.

Tabel 6. Luas Panen,Produksi dan Rata-Rata Produksi tanaman pertanian di Kabupaten Sleman, 2015

Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (kwt)	Rata-rata produktifitas (ha/kwt)
Padi	49.870	326.819	65,53
Jagung	5.391	41.619	77,20
Ubi jalar	199	2.355	118,34
Ubi kayu	660	11.524	174,60
Kacang tanah	4.463	6.485	14,53
Kedelai	130	199	15,31
Bawang daun	39	3.320	85,13
Sawi	217	28.604	131,81
Kacang panajang	273	22.983	84,19
Cabe	669	48.010	71,76
Tomat	68	10.622	156,21
Terong	125	12.894	103,13
Buncis	89	5.419	60,89
Bayam	151	12.981	85,97
Kangkung	194	19.668	101,38
Petai	660,36	29.598	44,82
Mlinjo	1426,62	97.2015	43,40
Labu siam	13	1.357	323,17
Ketimun	61	8.072	132,23

Sumber : Kabupaten Sleman dalam angka 2016

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa produksi tanaman padi di Kabupaten Sleman 326.819 kwt dengan luas lahan panen 49.870 ha. Padi merupakan tanaman makanan pokok di Kabupaten Sleman serta banyak pula masyarakat yang menanam tanaman padi untuk dijual maupun untuk konsumsi sendiri.

Tabel 7. Luas Panen, Produksi dan Rata-Rata Produksi buah-buahan di Kabupaten Sleman 2015

Komoditas	Luas Panen (ha)	Produksi (kwt)	Rata-rata produktifitas (ha/kwt)
Alpukat	577,83	38.235	66,17
Belimbing	21,75	5.352	88,56
Duku /langsar	105,20	14.251	86,31
Durian	892,91	33.757	37,81
Jambu biji	231,38	23.323	49,41
Jambu air	137,77	30.612	108,92
Jeruk	64,38	18.093	184,46
Mangga	1.1821,26	163.195	89,60
Manggis	160,36	14.936	93,14
Nangka	811,36	184.115	226,92
Nanas	3,81	5.213	13,68
Papaya	88,20	99.861	101,91
Pisang	224,08	194.309	77,12
Rambutan	2.017,85	183.060	90,72
Salak Pondoh	5.572.131	699.779	12,59
Salak gading	25.129	2.624	10,44
Salak biasa	411.051	38.923	9,47
Sawo	224,84	31.283	139,13
Sirsak	52,48	5.779	39,61
Sukun	260,16	40.320	154,98
Melon	110	25.978	236,16
Semangka	28	8.296	296,29

Sumber : Kabupaten Sleman dalam angka 2016